

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal yang penting untuk dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kecerdasan bangsa yang berdampak pada taraf kehidupan yang baik dan layak menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai, maka individu yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa Indonesia yang modern dan semakin berkembang maju ini.

Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ilmu juga mendapatkan gelar akademik dari berbagai bidang. Universitas yang menjadi salah satu penghasil sumber daya manusia, dituntut harus mampu menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan (*skill*) adalah sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tercapainya Indonesia yang maju dan sejahtera. Begitupun mahasiswa yang akan menjadi penerus generasi bangsa perlu meningkatkan kemampuannya.

Prestasi akademik yang tinggi mencerminkan kualitas individu yang tinggi. Prestasi akademik dapat dilihat dari hasil belajar di tiap matakuliah yang dirangkum dalam Indeks Prestasi Semester (IPS).

Individu dengan prestasi akademik yang tinggi akan mampu *survive* menghadapi setiap tantangan kehidupan, unggul dalam bidangnya, dan mampu bersaing dengan individu lain mendapatkan pekerjaan yang baik. Prestasi akademik yang tinggi dapat dicapai dengan menguasai secara keseluruhan ilmu dalam bidangnya beserta penerapannya.

Tinggi rendahnya prestasi akademik dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut diantaranya orientasi tujuan pembelajaran (*learning goal orientation*), stres dalam belajar (*stress*), dukungan sosial, kondisi ekonomi orang tua, pengaturan diri (*self regulation*), keyakinan diri (*self-efficacy*), dan harga diri (*self-esteem*)

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi akademik adalah orientasi tujuan pembelajaran (*learning goal orientation*). Orientasi tujuan pembelajaran adalah fokus pada penguasaan tugas, perbaikan, dan peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Masalahnya, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki orientasi pembelajaran yang rendah dilihat dari kurang dipahaminya materi perkuliahan tertentu dan belum dapat mempraktekkan mata kuliah tertentu dengan benar sehingga berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

Selanjutnya, faktor stres dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa. Pengamatan awal ditemukan masalah terkait stres dalam belajar pada mahasiswa. Konflik dari luar yang dialami mahasiswa baik dari lingkungan keluarga maupun sosial memacu timbulnya stress dalam belajar. Mahasiswa tidak

bisa belajar secara kondusif karena kondisi emosi yang tidak stabil sehingga saat mendapatkan kendala seperti tidak mengerti tugas-tugas tertentu, mahasiswa akan mengalami stres dalam belajar dan berdampak pada menurunnya prestasi akademik.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan berupa emosi, materi, dan informasi yang diberikan oleh orang lain yang berarti bagi individu itu sendiri (orang tua, keluarga, sahabat, dan teman). Individu yang mendapatkan dukungan sosial dianggap dapat meningkatkan prestasi akademik individu.

Mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan atau perhatian dari orang lain, cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang secara terus-menerus diberikan dukungan sosial maka individu cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Faktor lain yang juga penting mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa adalah kondisi ekonomi orang tua. Alasan dari semakin mahalnya biaya hidup yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, menghambat individu dalam proses melaksanakan pendidikan.

Kondisi ekonomi orang tua yang rendah membuat mahasiswa terbatas dalam mengerjakan tugas karena tidak memiliki fasilitas belajar yang mendukung seperti laptop. Mahasiswa mengetik dan browsing tugas dari rental/warnet sehingga membutuhkan biaya yang lebih. Dengan kondisi seperti diatas, mahasiswa akan mengerjakan tugas dengan kondisi seadanya yang menyebabkan prestasi akademiknya yang rendah. Sebaliknya individu dengan kondisi ekonomi orang

tua menengah keatas dengan fasilitas/sarana pendukung belajar yang lebih lengkap diprediksikan mengerjakan tugasnya dengan optimal. Hal tersebut akan menyebabkan prestasi akademik yang tinggi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa adalah pengaturan diri (*self-regulation*). *Self-regulation* adalah konsep mengenai bagaimana seorang mahasiswa mengatur waktunya untuk dapat disesuaikan dengan seluruh aktivitas yang dia miliki. Pengaturan diri yang lebih mengacu pada manajemen waktu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa memiliki *self-regulation* yang rendah. Hal ini ditandai dari ketidaksiapan mereka dalam belajar dan belum dikerjakannya tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan. Jika hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan menurunnya prestasi akademik yang mereka miliki.

Faktor keenam yang mempengaruhi prestasi akademik adalah keyakinan diri (*self-efficacy*). *Self-efficacy* adalah keyakinan individu untuk menampilkan/mengerjakan tugas/hasil yang kinerja yang baik pada setiap situasi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat mengerjakan suatu tugas dengan baik. Sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah tidak dapat mengerjakan suatu tugas dengan baik.

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi akademik adalah harga diri (*self-esteem*). Harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Harga diri merupakan penilaian positif atau negatif mengenai

diri sendiri. Penilaian positif ataupun negatif dapat berupa kualitas diri sendiri, rasa diri bernilai dan berarti, penghormatan atas usaha yang dilakukan, dan penerimaan diri apa adanya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Peneliti menemukan bahwa masalah yang terjadi pada mahasiswa menyangkut rendahnya prestasi akademik adalah harga diri dan keyakinan diri dari mahasiswa.

Terdapat masih banyaknya mahasiswa yang memiliki harga diri yang rendah. Dalam hal ini, mahasiswa merasa tidak puas dengan dirinya sendiri. Mahasiswa memiliki rasa tidak puas terhadap diri sendirinya dalam hal kemampuannya pada saat mengerjakan tugas. Rasa tidak puas ini dapat mengakibatkan munculnya penilaian negatif dari diri yang mengakibatkan tidak senang dan tidak bangga terhadap diri sendiri. Akibatnya berpengaruh pada penurunan prestasi akademik mahasiswa.

Mahasiswa juga tidak menghargai dirinya sendiri dimana mencerminkan bahwa mereka tidak menerima diri sendiri apa adanya. Saat kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas kurang, mahasiswa malah menyalin tugas temannya yang lain untuk mendapatkan nilai yang baik. Tanpa adanya upaya lain seperti belajar untuk meningkatkan kemampuannya sendiri.

Dari hal tersebut dapat terlihat, bahwa mahasiswa tersebut tidak menghargai dirinya sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Dampaknya adalah prestasi akademiknya dapat meningkat ataupun menurun tergantung nilai mahasiswa lain yang disalinnya.

Pada kenyataannya juga ditemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang rendah. Mereka merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu. Pada akhirnya akan berdampak pada pengerjaan tugas yang seadanya tanpa menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki sehingga nilai yang didapatkan pada tugas tersebut tidak maksimal.

Dari observasi awal diatas, Peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki harga diri dan keyakinan diri yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian-uraian tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu berikut :

1. Rendahnya orientasi tujuan pembelajaran (*learning goal orientation*).
2. Stres yang tinggi dalam belajar
3. Kurangnya dukungan sosial
4. Kondisi ekonomi orang tua yang rendah
5. Rendahnya pengaturan diri (*self-regulation*)
6. Rendahnya keyakinan diri (*self-efficacy*)
7. Rendahnya harga diri (*self-esteem*)

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya pengaruh antara harga diri (*self-esteem*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi akademik pada mahasiswa (*academic achievement*).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan ruang lingkup maka perumusan masalah menjadi sebagai berikut : “ Apakah terdapat pengaruh antara harga diri (*self-esteem*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi akademik pada mahasiswa (*academic achievement*)?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta penerapannya dari ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan positif di dunia pendidikan dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan.

3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai masukan positif bagi para mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan mengenai harga diri (*self-esteem*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap prestasi akademik (*academic achievement*). Khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, agar memiliki prestasi akademik yang tinggi.

#### 4. Masyarakat

Sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, mengenai peningkatan harga diri (*self-esteem*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap peningkatan prestasi akademik masyarakat secara keseluruhan.